

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan pada jenis penelitian normatif sosiologis atau empiris. Normatif sosiologis merupakan aktivitas yang terstruktur, baik pada taraf pra-penelitian melalui aktivitas menyusun proposal penelitian, maupun pada taraf penelitian (pengumpulan dan analisis data) serta menyimpulkan dan menyusun rekomendasi dan pasca penelitian (melaporkan hasil penelitian).¹ Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting bersifat barang atau jasa. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.²

Penelitian diarahkan pada fenomena-fenomena perkara yang berhubungan dengan tradisi pernikahan suduk waduk yang terjadi di Desa Sidoharjo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk agar

¹ Zulfadli Barus, "Analisis Filosofis Tentang Peta Konseptual Penelitian Hukum Normatif Dan Penelitian Hukum Sosiologis", *Dinamika Hukum*, <http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id>, Mei 2013, diakses tanggal 25 Mei 2019.

² Djam'an Satiro Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 21.

memperoleh data diskriptif berupa kata-kata atau ucapan tertulis yang tersusun berdasarkan dari lisan, dari perbuatan, dan data dokumentasi yang di amati dan dapat dipahami.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah peneliti menggunakan jenis penelitian normatif sosiologis yaitu dimana peneliti menyusun proposal penelitian, serta menyimpulkan dan menyusun hasil penelitian mengenai pernikahan *suduk waduk* yang terjadi di Desa Sidoharjo. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dalam pendekatan kualitatif peneliti melakukan wawancara langsung kepada masyarakat Desa Sidoharjo untuk mencari dan menggali informasi mengenai pernikahan *suduk waduk*. disini peneliti melakukan wawancara kepada pelaku pernikahan, sesepuh Desa Sidoharjo, tokoh agama Desa Sidoharjo dan sebagian masyarakat Desa Sidoharjo mengenai larangan pernikahan *suduk waduk*, setelah itu peneliti mengamati hasil wawancara tersebut, sehingga menemukan kebenaran yang akurat.

B. Kehadiran Peneliti

Disini peneliti masuk dan terjun ke dalam lingkungan masyarakat dengan melakukan wawancara langsung kepada beberapa masyarakat Desa Sidoharjo untuk mengumpulkan data mengenai pendapatnya tentang pernikahan *suduk waduk*. selain itu peneliti juga melakukan pendekatan seperti mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan Desa Sidoharjo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Sidoharjo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Peneliti memilih daerah ini karena penulis anggap Desa Sidoharjo menjadi objek yang ideal, karena di desa tersebut masih terdapat tradisi pernikahan *suduk waduk*. Dari wawancara yang peneliti lakukan secara sosial, mayoritas masyarakat Desa Sidoharjo mempercayai adanya larangan pernikahan *suduk waduk*.

D. Sumber Data

Sumber data yang akan diperoleh adalah sumber data yang memang dapat mendukung untuk menjelaskan tentang judul penelitian yang dalam hal ini terfokus pada Pandangan Masyarakat terhadap Tradisi Pernikahan *Suduk Waduk*. Adapun dalam perolehan data penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara (interview) langsung kepada responden yang terdiri dari: Bapak Puguh (Perangkat Desa), mbah Paidi (sesepuh desa setempat atau yang biasa disebut dengan Mantoklek), Bapak Bandi (Pelaku pernikahan *suduk waduk*), KH. Sholikudin (Sebagai Tokoh Agama di Desa

Sidoharjo), dan beberapa warga masyarakat setempat yang tinggal di Desa Sidoharjo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Berupa dokumentasi, kajian pustaka, serta sumber-sumber penemuan dalam masyarakat.³ Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data sekunder yaitu dokumentasi yang terdiri dari dokumen mengenai letak Geografis, keadaan Demografis, keadaan Ekonomi, keadaan Pendidikan, keadaan Agama, keadaan Sosial Budaya yang ada di Desa Sidoharjo, arsip mengenai ketentuan organisasi yang ada di Desa Sidoharjo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

E. Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang digunakan untuk membahas masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini dan sebagai bahan objektifitas materi dalam konteks penelitian kualitatif, maka peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan metode wawancara mendalam kepada narasumber dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

³Marzuki, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 1982), 55.

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Menurut Nazir *interview* atau wawancara Merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁴ Wawancara ini dilakukan dengan masyarakat Desa Sidoharjo untuk mencari informasi mengenai tradisi pernikahan suduk waduk di desa tersebut.

Wawancara (*Interview*) merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam *interview* biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.⁵ Metode wawancara ini dilakukan dengan cara terbuka, artinya bahwa subjek tahu sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut. Metode wawancara ini dipakai karena peneliti ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan persepsi masyarakat Desa Sidoharjo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk tentang Larangan Pernikahan Suduk Waduk. Wawancara dilakukan kepada:

⁴M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 193-194.

⁵Yatim Rijanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 82.

- a. Pejabat atau Perangkat Desa, untuk mendapatkan data tentang profil Desa Sidoharjo meliputi kondisi geografis, ekonomi, pendidikan dan agama.
- b. Tokoh masyarakat untuk mengetahui larangan pernikahan suduk waduk.

2. Metode Dokumentasi⁶

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan atau termasuk juga buku-buku tentang pedapat, teori hukum dan lain-lain.⁷ Pemeriksaan dokumentasi dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Dokumentasi itu mengumpulkan data-data tertulis yang menunjang penelitian seperti arsip jumlah penduduk, pekerjaan, dan pendidikan yang ada di Desa Sidoharjo. Hal ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang setting sosial masyarakat Desa Sidoharjo sebagai alat penunjang untuk menganalisis hasil penelitian. Dalam tahap ini, pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa:

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 82.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rieka cipta, 1991), 128.

- a. Peneliti adalah alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi peneliti.
- b. Peneliti sebagai alat, dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Peneliti sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.
- d. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh, menafsirkannya, dan melahirkan hipotesis dengan segera untuk menemukan arah pengamatan.

Metode pengumpulan data ini peneliti menganalisis dokumen-dokumen yang berupa tulisan-tulisan, buku-buku, karya ilmiah, jurnal, dan data-data ilmiah lainnya yang bersangkutan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti mengurutkan dan mengelompokkan dari beberapa data yang didapat, seperti data hasil wawancara kepada masyarakat Desa Sidoharjo mengenai pernikahan *suduk waduk*, data yang di dapat dari balaidesa mengenai letak Geografis, keadaan Demografis, keadaan Ekonomi, keadaan Pendidikan, keadaan Agama, keadaan Sosial Budaya yang ada di Desa Sidoharjo. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu

dengan menggunakan beberapa tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan pasti dalam jumlah yang sangat banyak. Untuk itu perlu diadakan analisis data melalui reduksi data, reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting mengenai pernikahan sudek waduk, dicari tema dan polanya.⁸ sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan selanjutnya. Dalam penelitian ini penulis merangkum data hasil dari wawancara masyarakat Desa Sidoharjo, sehingga data yang di dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat. Data tersebut berupa pendapat masyarakat mengenai larangan pernikahan sudek waduk yang ada di Desa Sidoharjo.

b. *Data display* (paparan data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik atau yang lain dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk menyajikan

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

data.⁹Konsep display pada penelitian ini adalah peneliti masuk dan terjun langsung ke balaidesa Sidoharjo dengan meminta data- data yang ada di Desa Sidoharjo, seperti halnya data mengenai letak geografis Desa Sidoharjo, keadaan demografis Desa Sidoharjo, keadaan ekonomi Desa Sidoharjo, keadaan pendidikan Desa Sidoharjo, keadaan agama Desa Sidoharjo, keadaan sosial budaya Desa Sidoharjo. Setelah peneliti mendapatkan data tersebut peneliti akan menyajikan data yang ada di Desa Sidoharjo.

c. *Conclusion data* (Pengarikan kesimpulan)

Conclusion data dalam penelitian ini, peneliti sebelumnya melakukan wawancara kecil terhadap dua orang warga dan sesepuh yang ada di Desa Sidoharjo mengenai larangan pernikahan suduk waduk, setelah mendapatkan sedikit data mengenai pernikahan suduk waduk peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara tersebut, namun kesimpulan tersebut masih bersifat sementara karena peneliti belum melakukan wawancara kepada lain pihak misalnya pelaku pernikahan dan warga yang lain, setelah tahap berikutnya peneliti melakukan wawancara langsung kepada pelaku pernikahan dan sebagian warga untuk menggali lebih mendalam pendapat mereka mengenai pernikahan suduk

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 211.

waduk, setelah peneliti mendapatkan bukti dan data-data dari hasil wawancara tersebut peneliti melakukan pengecekan ulang mengenai pendapat-pendapat masyarakat tersebut, setelah itu peneliti akan menyimpulkan hasil wawancara tersebut mengenai pernikahan suduk waduk yang ada di Desa Sidoharjo.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J. Meleong, Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi.¹⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan di Desa Sidoharjo dengan teliti dan rinci kemudian peneliti memahaminya, peneliti melakukan pengamatan dengan terus menerus untuk menemukan unsur-unsur alasan adanya larangan pernikahan suduk waduk secara rinci.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembading terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak diguaka adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹¹ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam: pertama triangulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda

¹⁰Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 177.

¹¹Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

dalam fenomena yang sama. Kedua, triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat tokoh agama untuk membandingkan larangan pernikahan suduk waduk yang ada dalam adat jawa, dan larangan pernikahan yang ada dalam islam.

3. *Member check*, maksudnya peneliti berupaya melibatkan informan atau responden untuk mengkonfirmasi dan didiskusikan kembali pada sumber data yang telah didapat dari informan guna memperoleh keabsahan dan keobjektifan data tersebut.¹² Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada tokoh agama, sesepuh Desa Sidoharjo dan sebagian masyarakat tentang alasan dan kejelasan adanya larangan pernikahan suduk waduk tersebut.

¹²Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Rake Sarakin, 1999), 178.